

Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah STAI At-Taqwa Bondowoso Tahun 2018

Mochammad Jumarnah¹, Candra Kusuma¹, Mochammad sunil¹, Achmad Noer ahbrami¹, achmad rizal zainullah¹, imrosidi¹, Lukman Erfan¹, Saiful Hosnan¹, Agus subairi¹, Suheri²

1. Mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah

Abstrak

Latar Belakang Masalah:

Motivasi belajar sangatlah diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan semangat belajar, Semangat belajar sangat memepengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Apabila motivasi belajar mahasiswa tinggi maka keaktifan belajar meningkat dan akan berdampak pada capaian hasil belajar yang baik, sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka keaktifan dan hasil belajar yang akan di capai tidak maksimal.

Tujuan Penelitian:

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan Disiplin belajar di fakultas tarbiyah STAI At-Taqwa Bondowoso.

Metode: penelitian ini menggunakan jenis *field research* (lapangan). Adapun

pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif. Data ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner atau angket *skala likert*

yang dilakukan untuk mngetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswi prodi manajemen pendidikan islam Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso akademik pada Mata Kuliah Manajemen Penjaminan Mutu. Berdasarkan sampel 34 mahasiswi Prodi MPI BV tahun 2019 Analisis data menggunakan Uji Korelasi Kendal Tau dengan menggunakan SPSS.

Hasil: Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi 0,567 dengan signifikasi 0,000 karena $< 0,05$, maka H_0 di tolak berarti H_a di terima. Artinya ada hubungan yang signifikasi antara motifasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kesimpulan: Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswi maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan dan prestasi belajar dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka tingkat keaktifan dan prestasi belajar rendah pula

Kata kunci: Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar

Latar belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya, manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Vigotsky mengakui bahwa peran interaksi sosial terhadap teman sebaya atau yang masih memiliki relevansi (seperti orang tua dan guru) sangat berperan dalam perkembangan kognitif siswa (Suheri, 2018). Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat (Kurniawan, M. I : 2015). Oleh karena itu, pendidikan di dalam masyarakat sangat dibutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial. Seperti halnya di dalam perguruan tinggi, mahasiswa seharusnya berperan aktif di dalam lingkungan sosial kampus.

Dunia perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan yang mengedepankan kemandirian bagi individu yang terlibat di dalamnya, sehingga kebebasan dalam bidang akademik maupun non akademik sangat terasa bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya yaitu SD, SMP maupun SMA. Bidang akademik yang lebih menonjolkan ciri ilmiah dan bidang non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan ciri sosialnya merupakan dua hal yang saling berkaitan (Marantika. I : 2009).

Mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi lebih banyak berinteraksi di dalam lingkungan sosial kampus. Lingkungan sosial kampus berisi mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang seperti budaya, bahasa, status sosial ekonomi akan mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku mahasiswa satu sama lain (Amanah, T.N: 2017).

Motivasi Belajar Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004, hal. 73) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Makna belajar menurut Cronbach (dalam Sardiman 2004, hal. 20) “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”, belajar merupakan suatu perubahan dari perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang siswa alami. Menurut jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Suprihatin (2015, hal. 75), motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Suheri, 2018).

Fungsi motivasi belajar dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran yakni (winansih 2009:111)ada tiga fungsi motivasi yang pertama mendorong manusia untuk berbuat,sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Fungsi kedua yaitu menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai ,dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang sesuai dengan rumusan tujuan. Fungsi yang ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apaya yang haru dikerjakan yang searsai guna menvapai tujuan. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena motivasi adalah suatu pendorong.

Disiplin Belajar Istilah disiplin dijelaskan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu “Disiplin pada anak terlihat bilamana pada anak ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan-perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan”. Disiplin dapat disimpulkan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang ditunjukkan dengan perbuatan atas kesadaran diri akan batasan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan baik melalui binaan keluarga, sekolah, atau pengalaman individu. Sementara itu “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010, hal. 2).

Sementara disiplin belajar menurut Sumantri merupakan kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar dapat disimpulkan sebagai ketaatan seseorang secara sadar dalam menjalani proses belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2018 di kampus STAI At-Taqwa Bondowoso. Penelitian ini menggunakan jenis *field research* atau penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswi STAI At-Taqwa. Adapun sampel yang digunakan yaitu mahasiswi dari prodi MPI semester lima Isi dari pengukuran variabel terdiri dari demografi variabel mahasiswa STAI At-Taqwa.

Secara sederhana metode pengamatan penelitian lapangan dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan (Suheri, 2017). Penelitian lapangan dilakukan ketika pertanyaan penelitian mencakup belajar tentang, memahami atau menggambarkan interaksi sekelompok orang.

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuisioner atau angket yang menggunakan *skala likert*. Dalam angket tersebut berisi variabel program studi, asal daerah, status pekerjaan, status organisasi, organisasi yang diikuti dan keaktifan dalam berorganisasi. Data tersebut ditabulasikan dengan menggunakan Tabulasi angket *skala likert*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas tarbiyah STAI At-Taqwa prodi MPI dan prodi PGMI. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan Proporsional Random Sampling menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Penyebaran angket *skala likert* dilakukan disebarkan kepada 25 responden prodi MPI dan 25 responden prodi PGMI dengan jumlah keseluruhan 50 responden. Adapun pendekatan yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan Uji Korelasi dengan Koefisien Kontingensi (Crosstabulation) dengan menggunakan SPSS.

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Adapun Pendekatan dalam penelitian ini berupa metode kuantitatif. “Ditinjau dari rancangannya, maka penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif non eksperimental dan eksperimental” (Riadi, 2014, hal. 3). Penelitian non eksperimental dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti, sehingga hubungan yang diteliti dari variabel yang ada bersifat alami. Penelitian non eksperimental yang akan digunakan bersifat deskriptif, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui “apa yang ada” sehubungan dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan studi asosiatif atau korelasi untuk menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar.

Penelitian ini jenisnya observasi lapangan yang mana Mengamati secara langsung di alam terbuka untuk mencari suatu kebenaran tentang sesuatu yang ingin dicocokkan nalar pikiran manusia hingga dapat dipertanggung jawabkan dan menjadikan kebenaran itu fakta dan benar. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topic pembahasan guna pengembangan wawasan dan peningkatan kinerja bagi para peserta.

b. Jenis Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel ada dua macam yaitu hubungan yang searah (korelasi positif) dan hubungan yang berlawanan arah (korelasi negatif). “Disebut korelasi positif, jika dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi berjalan paralel; artinya bahwa hubungan antar dua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama” (Sudijono, 2010, hal.180).

c. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa semester VI Prodi manajemen pendidikan islam di Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso akademik pada Mata Kuliah Manajemen Penjaminan Mutu.

d. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014, hal. 215). Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswi smester VI B STAI At-Taqwa di Bondowoso. Populasi berjumlah 34 maha siswi.

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. “Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2014, hal. 82). Pada populasi yang diambil sampel dilakukan uji homogenitas untuk memastikan sampel diambil dari populasi yang homogen. Sampel yang digunakan berjumlah 34 maha siswi prodi manajemen pendidikan agama islam.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner dengan siswa sebagai responden. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2014, hal. 142). Kuesioner yang digunakan

disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert terdiri dari pernyataan dan alternatif jawaban. Pernyataan yang ada terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Alternatif jawaban yang digunakan ada empat yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan empat alternatif jawaban dilakukan untuk menghindari adanya pemilihan netral dari responden.

Penyajian Data

Temuan penelitian dilakukan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengukur masing-masing variabel asal daerah mahasiswa dengan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Mengambil contoh kasus, sekelompok peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara asal daerah mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi. Asal daerah dibagi menjadi dua kategori yaitu: desa dan kota. Sedangkan keaktifan berorganisasi dibagi menjadi dua kategori yaitu: aktif dan tidak aktif. Berdasarkan 50 sampel yang dipilih secara random dengan menggunakan hasil analisis SPSS.

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : tidak ada hubungan antara asal daerah mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi.

Ha : ada hubungan antara asal daerah mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan sampel 34 mahasiswi Prodi MPI BV sebagai subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

NO	Motivasi Belajar	Disiplin Belajar
1	111	13
2	100	14
3	119	12
4	99	14
5	90	14
6	91	14
7	118	14
8	66	14
9	83	14
10	91	14
11	102	14
12	81	14

13	110	14
14	106	14
15	109	13
16	141	14
17	97	10
18	122	12
19	117	14
20	137	14
21	108	14
22	119	14
23	105	14
24	113	14
25	92	14
26	87	14
27	112	14
28	100	14
29	113	14
30	111	14
31	107	14
32	118	14
33	103	14
34	110	9

Uji Korelasi Kendal Tau

Sebagaimana uji korelasi spearman, uji korelasi kendal tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variable atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (*rangking*) dan bebas dristribusi. kelebihan teknik ini bila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari koefensi korelasi parsial.

Nonparametric Correlations

		Correlations		
		disiplinbelajar	motivasibelajar	
Kendall's tau_b	Disiplinbelajar	Correlation Coefficient	1,000	,177
		Sig. (2-tailed)	.	,209
		N	34	34
	Motivasibelajar	Correlation Coefficient	-,177	1,000
		Sig. (2-tailed)	,209	.
		N	34	34

Interpretasi Output SPSS

Pada tabel correlation, di peroleh harga koefisien korelasi sebesar 0,177 dengan signifikanasi 0,209. Berdasarkan data tersebut maka dapat di lakukan pengujian hipotesis dengan menandingkn taraf signifikanasi (p-value) dengan galatnya. **Jika signifikanasi > 0,05, maka Ho di terima ,Jika signifikanasi < 0,05, maka Ho di tolak**

Keputusan

Pada kasus ini terlihat bahwa koefisien korelasi 0,177 dengan signifikanasi 0,209 karena > 0, 05, maka Ho di terima berarti Ha di tolak . Artinya ada hubungan yang signifikanasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa.

Pembahasan

Hasil analisis data tentang hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar terhadap mata kuliah sarana prasarana prodi mpi A semester lima tahun 2018-2019 menunjukkan nilai signifikan 0,209 karena > 0, 05, maka Ho di terima berarti Ha di tolak . Artinya ada hubungan yang signifikanasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi yang sedang maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang rendah pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya.(Purwanto,2002:102). Motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa,sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan siswa semakin rajin,kreatif dan aktif dalam belajarnya.namun apabila seseorang siswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhaap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu (ngalim purwanto,2007:61).Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Motivasi Belajar Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004:73) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Makna belajar menurut Cronbach (dalam Sardiman 2004, hal. 20) “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”, belajar merupakan suatu perubahan dari perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang siswa alami. Menurut jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Suprihatin (2015:75), motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (nasution,dkk: 1992:6). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (sudjana, 2002:280).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (djamarah, 1991:19-21). Sedangkan menurut slameto belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2).

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Pengaruh keaktifan dan ketidakaktifan mahasiswa dalam disiplin belajar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: motivasi belajar, minat, status pekerjaan dan ijin orang tua. Darsono (2000) menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu. Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, cenderung malas untuk mencari dan memecahkan soal-soal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara asal daerah mahasiswa dengan keaktifan mahasiswa berorganisasi. Namun ada variabel lain yang mempengaruhi keaktifan maupun ketidak aktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Pengaruh keaktifan dan ketidak aktifan mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: motivasi belajar, minat, status pekerjaan dan ijin orang tua.

Saran

Mahasiswa merupakan agen pembawa perubahan dengan kata lain sebagai generasi penerus masa yang akan datang. Sebagai generasi muda, tentunya harus memiliki banyak prestasi yang akan memberikan masa depan yang cerah. Belajar untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang menunjang masa depan.

ISLAMIC AKADEMIKA
Jurnal Pendidikan dan Keislaman

Daftar Pustaka

- Amanah, Tati Nur. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dan Keaktifan Berorganisasi Dengan Kompetensi Sosial Ahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Uny Sebagai Calon Guru. *Social Studies*, 2017, 6.1: 93-103.
- Bukhori, B. (2017). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158-186.
- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). "Kuliah Versus Organisasi" Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175.
- Khusaini, K. (2017). Pengaruh Gender, Status Bekerja dan Status Perkawinan Terhadap Prestasi Akademik. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 5(1), 76-98.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Lestari, S. W. A (2015). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Marantika, I. (2009). Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang . *SKRIPSI Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UM*.
- Masruruoh, A (2013). Praktik Budaya Akademik Mahasiswa. *Paradigma*, 1(2).
- Ningsih, W.S., & Kusmayadi, D. (2008). Hubungan Antara Minat Berorganisasi Dengan Asertifitas Pada Mahasiswa. *SOUL. Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 73-83.
- Pertiwi. M. C., Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Kaltsum, H. U. (2015). Hubungan Organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership.
- Pratiwi, S.S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Suheri. 2017. *Teknik-Teknik Menulis Skripsi & Tesis*. 1st ed. Surabaya: Imtiyaz.
- Suheri, Citra K, Hendrikus dkk. 2018. *Goresan Pena Psikologi Pembelajaran Dari Teori Ke Aplikasi 2*. 1st ed. Jakarta: Goresan Pena.

Wahidiyanti, E (2015). *Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Berdasarkan Jenis KeLAMIN ANGGOTA ORGANISASI HMJ SOSIOLOGI DENGAN PRESTASI AKADEMIK* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2011 dan 2012 Universitas Lampung) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

ISLAMIC AKADEMIKA
Jurnal Pendidikan dan Keislaman